

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab mendidik, mengasuh, dan membeimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu dan menyiapkan anak agar mampu untuk berkehidupan dalam masyarakat (Benyamin, 2020). Kehadiran seorang anak di sebuah keluarga merupakan karunia dan amanah dari Tuhan Yang maha Esa dimana anak memiliki harkat, martabat, serta hak-hak yang harus dilindungi. UNICEF (United Nations Children's Fund) memaparkan anak adalah sebagai individu yang berusia 18 tahun kebawah, memiliki hak berkewarganegaraan, berpendidikan, perlindungan terhadap tindak kekerasan, pengasuhan dan kasih sayang serta hak dalam pelayanan kesehatan. Berbagai pemenuhan hak tersebut tidak terpenuhi dan menemui sejumlah permasalahan (Luawo & Wildaranti, 2019).

Fungsi orangtua asuh sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikis dan moral bagi anak. Tidak terpenuhinya situasi yang kondusif di rumah menyebabkan anak terlantar. Kemudian mereka akan diwadahi oleh suatu lembaga yakni panti asuhan yang merupakan rumah untuk mendidik, merawat serta memenuhi hak-hak anak. Tentunya mereka akan mendapat orang tua asuh yang akan menggantikan orang tua kandung. Panti asuhan terbuka bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu (Luawo & Wildaranti, 2019).

Ketidak berhasilan orangtua dalam memnuhi kebutuhan anak menyebabkan sebagian anak memiliki trauma. Kemudian pemenuhan kebutuhan anak dilimpahkan kepada orangtua asuh. Peran orang tua asuh untuk memenuhi hak-hak anak yang kurang beruntung yang tinggal dibawah perlindungan lembaga kesejahteraan sosial bagi anak. Dalam melaksanakan perannya orangtua asuh perlu memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda trauma dan tahapan pemulihan trauma (Budiharjo, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa sebagai orangtua asuh harus memiliki peran yang memnuhi segala kebuthan berupa kebutuhn sandang, pangan, papan, pendidikan dan pengobatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pemulihan trauma afektif anak usia sekolah di Panti Asuhan Sunan Ampel Kota Malang dengan judul “Gambaran Peran Orang Tua Asuh Dalam Proses Pemulihan Trauma Afektif Anak Usia Sekolah Di Panti Asuhan Sunan Ampel Kota Malang“

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran peran orang tua asuh dalam proses pemulihan trauma afektif pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Sunan Ampel Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran peran orang tua asuh dalam proses pemulihan trauma afektif pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Sunan Ampel Kota Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1.Untuk mengidentifikasi peran dukungan emosi orangtua asuh.

2. Untuk mengidentifikasi peran dukungan informasi orangtua asuh.
3. Untuk mengidentifikasi peran dukungan hubungan orangtua asuh.
4. Untuk mengidentifikasi peran dukungan instrumental orangtua asuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Sebagai bahan tambahan informasi untuk meningkatkan peran orangtua asuh dalam proses pemulihan trauma afektif pada anak usia sekolah

2. Bagi Lahan Pendidikan

Sebagai data tambahan pada penelitian terkait peran orangtua asuh dalam proses pemulihan trauma afektif pada anak dan salah satu masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan peran orangtua terhadap proses pemulihan trauma.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu peneliti dalam mengetahui gambaran peran orang tua asuh dalam proses pemulihan trauma afektif pada anak usia sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait peran orangtua asuh dalam proses pemulihan trauma afektif pada anak usia sekolah.